



**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK NOMOR 23 PADA KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
(KPRI) SETIA KAWAN**

Diajukan Oleh :

RIA WAHYUNI ASRI

E-mail: riawahyuni32@gmail.com

Pembimbing I :

MUKHTAR SAPIRI

Email : muhtar.sapiri@yahoo.com

Pembimbing II :

ARIFUDDIN MANE

Email : manearifuddin@yahoo.com

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRACT

Ria Wahyuni Asri, (2015) "Analysis of Revenue Recognition and Measurement In accordance with SFAS No. 23 Employees Cooperative Republic of Indonesia (KPRI) Setia Kawan" (Mentoring by Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., Kes, as a mentors I and Dr. HA Arifuddin Mane, SE., MSi., SH., MH as mentors II) Accounting Department. Faculty of Economics. Bosowa University.

Employees Cooperative Employees Cooperative (KPRI) Setia Kawan is one of the cooperatives operating in two business areas, namely business units and business unit Savings and Loans Store. The main problems in accounting for revenues is the recognition and measurement of revenue, then revenue recognition and measurement to be performed accurately. This study aims to determine how the application of revenue recognition and measurement methods KPRI Setia Kawan, whether in accordance with IAS 23 on income. This study uses a comparative method is a method of analyzing the data by comparing the results of the field with theoretical knowledge on the study of literature.

Research was conducted on KPRI Setia Kawan which is a financial institution with a function as a cog in the SME segment. Based on the research that has been done, the recognition and measurement of income in accordance with IAS 23 that interest income on loans are recognized when cash is received (cash basis). As for the measurement of income measured at fair value received or to be received.

Keywords: Recognition, Measurement and Revenue

PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi di Indonesia sejak tercapainya kemerdekaan memiliki landasan hukum yang sangat kuat yaitu dengan diakuinya lembaga ini sebagai salah satu bentuk organisasi yang turut aktif memperjuangkan kondisi ekonomi rakyat. Landasan konstitusi ini secara positif diterjemahkan kedalam bentuk peraturan perundang-undangan secara tersendiri yaitu Undang-Undang Perkoperasian dan yang paling terakhir adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Namun meskipun Undang-Undang Dasar Tahun 1945 telah mengalami proses amandemen, ketentuan hukum mengenai perkoperasian belum berhasil disesuaikan hingga sekarang. Jauh sebelum gerakan koperasi berkembang di Indonesia, bangsa Indonesia telah mengenal dan mempraktikkan pola gotong royong dalam berbagai sendi kehidupannya. Asas gotong royong ini diyakini sangat identik dengan asal muasal kata koperasi yaitu *Codan Operatus* (bahasa latin) yang berarti bekerjasama. Kerjasama dalam suatu bentuk organisasi itulah yang dikenal sebagai koperasi, tetapi tidak semua kerjasama yang diorganisir dapat disebut sebagai perkumpulan koperasi dan untuk itulah dibutuhkan landasan hukum tersendiri.

Organisasi yang berkembang saat ini memiliki dua sifat yaitu mencari laba (profit) yang bertujuan utama untuk menghasilkan laba maksimal. Di samping itu juga organisasi yang bersifat non profit bertujuan utama bukan sekedar mencari laba saja tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Di dalam setiap organisasi yang bertujuan utama mencari laba, secara terus menerus akan mengeluarkan sejumlah laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu dan rincian dari posisi harta dan hutang organisasi pada saat tertentu. Hampir semua perusahaan atau organisasi memerlukan akuntansi. Dalam hal tertentu, prosedur akuntansi dapat tergantung pada bentuk organisasi.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan atau suatu organisasi maka pihak luar yang memiliki keperluan bisa dengan mudah melihat posisi keuangan dan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan untuk menjadi

dasar pengambilan keputusan di bidang ekonomi. Sebagian besar pemakai laporan keuangan, menganggap laba bersih sangat berguna. Salah satu penyusun terpenting dari komponen-komponen laba adalah pendapatan. Pendapatan merupakan komponen penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Apabila pendapatan lebih tinggi daripada biaya yang telah di bebaskan maka perusahaan memperoleh laba. Tetapi jika keadaan sebaliknya pendapatan lebih rendah daripada biaya yang telah dibebaskan maka perusahaan mengalami kerugian.

Permasalahan penting dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK nomor 23, standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Di dalam Psak nomor 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan-perusahaan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan terletak di Kabupaten Pinrang berkedudukan di Dinas Koperasi dan UKM. Koperasi ini adalah Koperasi fungsional yang merupakan suatu wadah di bidang konsumsi yang anggotanya di lingkungan tertentu (pegawai negeri) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Setia

Kawan merupakan agen penyedia jasa simpan pinjam dan pertokoan memungkinkan untuk dianalisis pada penerapan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatannya dimana harus disesuaikan dengan Psak nomor 23 mengenai pendapatan agar dalam pelaporan keuangan dapat mencerminkan informasi keuangan yang akurat bagi pemakai laporan keuangan.

Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi seluruh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, sehingga memerlukan perhatian yang khusus membuat peneliti merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “ Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok adalah:“Apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23?”

Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini, yaitu : Untuk menganalisis penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23.

KERANGKA TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha, atau suatu organisasi, Informasi keuangan ini disajikan melalui laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan meliputi: neraca, perhitungan laba-rugi, laporan perubahan modal posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ismail (2010 : 2), akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan

akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

Teori Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

1. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan (*recognition*) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi, yaitu Harahap (2011:96) menyatakan :

- a. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Belkaoui dalam Samsu (2013:569) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

a. *Accrual Basis*

Accrual Basis adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Beban dan pendapatan secara hati-hati disamakan. Menyediakan informasi yang lebih handal dan terpercaya tentang seberapa besar suatu perusahaan mengeluarkan uang atau menerima uang dalam setiap bulannya. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu pula dengan pendapatan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan *accrual basis* lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan.

Jurnal

Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan Pada dari penjual ke pembeli.		saat kas diterima pemilikan	
Piutang Penjualan	Xxx Xxx	Kas Piutang	Xxx Xxx

b. Cash Basis

Dalam metode *cash basis*, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima. *Cash Basis* merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana Pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Jurnal
Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Kas	Xxx
Penjualan	Xxx

2. Pengukuran Pendapatan

Menurut Harahap (2011: 96) menyatakan bahwa “pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi.”

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut *SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts)* No. 5 yaitu :

1. Cost Historis (*Historical Cost*), yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.
2. Cost Penggantian Terkini (*Current Replacement Cost*), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
3. Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*), merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*), merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.

5. Nilai Sekarang yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 paragraf ke 23 (Revisi 2012) menyatakan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 paragraf ke 24 (Revisi 2012) menyatakan bahwa penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian bila memenuhi kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

Koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah Koperasi golongan konsumen yang didirikan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi para anggota (keluarga pegawai sebagai konsumen). Adapun usaha yang dijalankan antara lain kegiatan usaha di bidang niaga atau bidang produksi. Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri sebelum KPRI, koperasi ini bernama koperasi pegawai negeri (KPN).KPRI dapat didirikan dilingkup departemen atau instansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian secara langsung terhadap objek yang dibahas yaitu KPRI Setia Kawan yang beralamat di Jl. Jenderal Sukawati No. 22 Pinrang berkedudukan di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pinrang. Rencana penelitian ini akan dilakukan dari bulan September sampai dengan Nopember 2015.

Jenis data yang dikumpulkan peneliti berupa data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu berupa kebijakan akuntansi perusahaan, serta metode yang digunakan dalam setiap proyeknya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, terdiri dari:
 - a. Arsip perusahaan, berupa gambaran umum dan struktur perusahaan.
 - b. Penelitian kepustakaan, buku-buku, dan literatur lainnya yang relevan.

Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam pembahasan ini, metode yang digunakan adalah metode analisis komparatif yaitu metode penganalisaan data dengan membandingkan hasil dari lapangan dengan teori ilmu atas studi kepustakaan.

PEMBAHASAN

Pendapatan KPRI Setia Kawan dengan pendapatan menurut PSAK Nomor 23, pendapatan tidak berasal dari kontribusi penanam modal sedangkan pada KPRI Setia Kawan berasal dari pinjaman anggota koperasi.

Tabel 1
Daftar Piutang Anggota KPRI Setia Kawan
Periode Tahun 2012 s/d 2014

NO	NAMA	PIUTANG		
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Drs. Risman Laupe	4.256.000	3.953.200	4.225.920
2	Drs. A. Hartono Mekka. M.Si	1.749.000	1.904.000	2.108.000

Sumber : KPRI Setia Kawan

a. Analisis Pengakuan Pendapatan pada KPRI Setia Kawan

Pengakuan pendapatan pada KPRI Setia Kawan berdasarkan hasil penelitian jumlah pinjaman tertinggi terbanyak berada pada tahun 2013 bila dibandingkan pinjaman pada tahun 2012 dan 2014. Jumlah pinjaman pada tahun 2013 sebesar 474.830.500 dikarenakan jumlah orang yang mengambil pinjaman pada KPRI Setia Kawan jauh lebih banyak dibandingkan tahun 2012 dan 2014.

Pendapatan pada usaha Simpan Pinjam KPRI Setia Kawan akan menjadi milik perusahaan apabila anggota koperasi mengambil pinjaman dari KPRI Setia Kawan. Jadi, pengakuan pendapatan terjadi bukan pada saat transaksi walaupun kas belum dibayarkan. Tetapi, pada saat anggota koperasi mengembalikan uang pinjaman pada KPRI Setia Kawan pada saat itu pun pencatatan dilakukan. Dengan kata lain Koperasi Setia Kawan menerapkan *cash basis* sebagai dasar pengakuan pendapatan, karena pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya Koperasi Setia Kawan mencatat beban dalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima.

Adapun kriteria yang digunakan KPRI Setia Kawan di dasarkan pada hal-hal yakni Hasil simpan pinjam anggota koperasi menjadi pendapatan yang memiliki harga satuan rupiah dan dapat diukur oleh perusahaan. Sebagai gambaran, Berikut adalah beberapa nama yang terdapat dalam daftar piutang anggota.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat pendapatan Simpan Pinjam KPRI Setia Kawan adalah :

Penerimaan Piutang Drs. Risman Laupe.

Kas	Rp. 3.408.000	
Piutang		Rp. 3.408.000

Kas	Rp. 545.200	
Pendapatan Jasa		Rp. 545.200

Penerimaan Piutang Drs. A. Hartono Mekka. M.si

Kas	Rp. 1.700.000	
Piutang		Rp. 1.700.000

Kas

Rp. 204.000

Pendapatan Jasa

Rp. 204.000

Tabel 2

Perbandingan antara kriteria pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 dengan pengakuan pendapatan yang diterapkan dalam KPRI Setia Kawan.

Uraian PSAK No. 23	Hasil Penelitian	Kesimpulan
<p>1. Pengakuan Pendapatan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi variabel. Adapun kriteria pengakuan pendapatan yaitu sebagai berikut.</p> <p>a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.</p>	<p>Pendapatan yang dicatat diakui oleh KPRI Setia Kawan merupakan suatu jumlah yang disepakati bersama antar kedua belah pihak yang melakukan pinjaman. Untuk pendapatan yang dicatat diakui KPRI Setia kawan merupakan persentase tingkat pengembalian uang pinjaman yang akan diterima KPRI Setia Kawan sesuai dengan kesepakatan antara pengurus koperasi dengan anggota koperasi</p>	<p>Penyataan ini sesuai karena dari perjanjian pengambilan pinjaman yang telah disetujui oleh pengurus koperasi dapat diketahui dengan pasti jumlah atau harga yang akan diakui sebagai pendapatan</p>
<p>b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.</p>	<p>Manfaat yang akan diterima oleh anggota koperasi yaitu berupa pemberian pinjaman oleh KPRI Setia Kawan dimana pinjaman uang yang diberikan dapat dipergunakan anggota koperasi dalam rangka mengembangkan usahanya. Sedangkan oleh pihak koperasi menerima manfaat yaitu berupa bunga atas pinjaman tersebut.</p>	<p>Pernyataan ini sesuai karena antara pihak KPRI Setia Kawan maupun anggota koperasi menerima manfaat atas kegiatan yang dilakukan dalam hal ini pemberian pinjaman oleh KPRI Setia kawan kepada anggota koperasi, yang mempunyai manfaat yang sangat besar bagi anggotanya.</p>
<p>c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada</p>	<p>Dalam hal ini pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa ditunaikan atau</p>	<p>Pernyataan ini sesuai karena KPRI Setia Kawan akan mengakui pendapatan pada saat</p>

<p>tanggal neraca dapat diukur dengan andal</p>	<p>dengan kata lain pada saat anggota mengembalikan uang pokok pinjaman dan bunga pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.</p>	<p>semua pinjaman anggota koperasi telah terselesaikan sehingga tingkat penyelesaiannya dapat diukur dengan andal.</p>
<p>d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.</p>	<p>ada biaya yang digunakan pada saat transaksi terjadi tetap diukur dan diakui sebagaimana mestinya dan dilaporkan dengan andal.</p>	<p>Pernyataan ini tidak sesuai karena ada biaya yang timbul dari transaksi yang dilakukan KPRI Setia Kawan dapat diukur dan diestimasi dengan tepat.</p>

b. Analisis Pengukuran Pendapatan pada KPRI Setia Kawan

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan anggota koperasi tersebut. Pada perusahaan, beban yang timbul dari pendapatan yaitu beban dan biaya komisi yang diberikan pada Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang menyatakan kriteria pendapatan dari dapat diakui apabila dipenuhi keadaan atau dalam kondisi-kondisi tertentu. Kondisi-kondisi yang berhubungan dengan timbulnya pendapatan perusahaan, yaitu beban atau biaya operasional yang timbul dalam pinjaman anggota yang dimasukkan dalam perhitungan yang dipengaruhi tarif yang akan dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang terjadi. Kemudian jumlah pendapatan yang diterima akan diukur dengan satuan mata uang dalam rupiah dan penerimaannya bisa berupa uang dan melalui pembayaran langsung ke KPRI Setia Kawan.

Kondisi-kondisi di atas telah memberikan gambaran yang telah diidentifikasi dari sebuah transaksi atas simpan pinjam KPRI Setia Kawan yang telah disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah.

Tabel 3

Perbandingan antara kriteria pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 dengan pengukuran pendapatan yang diterapkan dalam KPRI Setia Kawan.

Uraian PSAK No. 23	Hasil Penelitian	Kesimpulan
<p>Pengukuran Pendapatan</p> <p>Pengukuran ialah pemberian nilai dan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dari suatu transaksi berdasarkan satuan ukuran uang.</p> <p>a. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.</p> <p>b. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan dengan pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.</p>	<p>pendapatan non operasional, dalam hal pengukurannya, KPRI SetiaKawan menggunakan dasar harga dalam pertukaran saat ini (nilai wajar) yang disesuaikan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak dalam hal ini pengurus koperasi dan anggota koperasi.</p>	<p>Pernyataan ini sesuai karena pengukuran dalam pendapatan non operasional KPRI Setia Kawan menggunakan nilai wajar dimana nilai tersebut disepakati oleh kedua belah pihak. Nilai dari pemberian jasa tersebut menunjukkan nilai wajar diterima oleh perusahaan Dalam bentuk kas maupun piutang tanpa ada Penambahan jumlah pembayaran pada saat menunggu Sampai tagihan diperoleh.</p>

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan KPRI Setia Kawan telah sesuai dengan PSAK No. 23 tentang pendapatan karena dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Sedangkan untuk pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar atas kesepakatan bersama. Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus A. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 4 Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI Elianor-antoniuss.blogspot.co.id/2015/11/2. *Pengertian – koperasi – dan jenis -jenisnya.html* 21/A
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011 . *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011 . Rada Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Cetakan ke dua. Kencana, Jakarta.
<http://sibosur.blogspot.com/2015/08/07akuntansi-dan-laporan-keuangan.html>.
http://library.usu.ac.id/download/fe/2015/11/29_akuntansi-rustam2.pdf
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ismail. 2010.. *Akuntansi Bank*. Jakarta : Penerbit Kencana
- L.M. Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Satu. PT Rajawali pers, Jakarta.
- Ratunuman, Sisilia M. 2013. *Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Presentase Penyelesaian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013. Hal.576-584.*
- Samsu, Saharia. 2013. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013. Hal. 567-575.*
- Santoso, Imam. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Jakarta.